

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DALAM MENDAMPINGI ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI
DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**



Oleh:

**ANGGIE ALITA PALIPADANG
R011221006**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DALAM MENDAMPINGI ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI
DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**



Oleh:
ANGGIE ALITA PALIPADANG
R011221006

Disetujui untuk diajukan di hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP: 197710202003122001

Pembimbing II

Andi Fajrin Permana, S.Kep., Ns., M.Sc

NIP :199212062022043001

HALAMAN PENGESAHAN

**“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN DUKUNGAN ORANGTUA
DALAM MENDAMPINGI ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI
DI RS WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR”**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir Pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2023

Pukul : 12.00 Wita

Tempat : Ruang KP 112

Disusun Oleh:

ANGGIE ALITA PALIPADANG

R011221006

Dan yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

(Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes)
NIP. 197710202003122001

Pembimbing II

(Andi Fajrin Permana, S.Kep., Ns., M.Sc)
NIP. 199212062022043001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Keperawatan

Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si

NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggie Alita Palipadang

NIM : R011221006

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, November 2023

Yang membuat pernyataan



Anggie Alita Palipadang

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur yang berlimpah penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Tingkat Kecemasan dan Dukungan Orang Tua dalam Mendampingi Anak yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar”**.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam. S.Kep., Ns., M.Si, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Andi Fajrin Permana, S.Kep., Ns., M.Sc, selaku pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran.

5. Dosen penguji yang telah bersama-sama memberikan saran dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang kepada kedua orang tua, bapak dan ibu telah memberikan doa, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada suami dan anak-anak yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat tiada henti untuk penulis.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam bentuk apapun pada penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan serta dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, November 2023
Penulis

Anggie Alita Palipadang

ABSTRAK

Anggie Alita Palipadang, “Gambaran Tingkat Kecemasan dan Dukungan Orang Tua dalam Mendampingi Anak yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar” dibimbing oleh Kadek Ayu Erika dan Andi Fajrin Permana (xiii + 45 halaman + 5 tabel + 7 lampiran)

Latar belakang: Kanker adalah penyebab utama kematian pada anak-anak dan remaja sehingga perlu diobati kemoterapi. Hal ini dapat berdampak terhadap tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anaknya yang menjalani kemoterapi. Kecemasan pada orang tua merupakan komponen penting untuk dinilai karena dapat mempengaruhi kualitas hidup anak serta hasil psikososial lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang anaknya menjalani kemoterapi dan dirawat di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 orang dilihat dari variabel tingkat kecemasan orang tua terdapat 26,9% yang tidak mengalami kecemasan, 32,7% yang mengalami kecemasan ringan, 19,2% yang mengalami kecemasan sedang, dan 21,2% yang mengalami kecemasan berat. Variabel dukungan orang tua terdapat 50,0% yang dukungan orang tuanya baik, 44,2% yang dukungan orang tuanya cukup, dan 5,8% yang dukungan orang tuanya kurang.

Kesimpulan: Tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar masing-masing tergolong ringan dan baik. Oleh karena itu, diharapkan orang tua untuk meningkatkan motivasi dan lebih memperbaiki manajemen stres selama mendampingi anak yang menjalani kemoterapi untuk menghindari tingginya tingkat kecemasan karena dapat berpengaruh pula terhadap psikologis anak.

Kata Kunci: kecemasan, dukungan, orang tua, kemoterapi, anak

Kepustakaan: 43 (2002-2023)

ABSTRACT

Anggie Alita Palipadang, “Description of the Level of Anxiety and Parental Support in Accompanying Children Undergoing Chemotherapy at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar” supervised by Kadek Ayu Erika and Andi Fajrin Permana (xiii + 45 pages + 5 tables + 7 appendices)

Background: Cancer is the main cause of death in children and adolescents so it needs to be treated with chemotherapy. This can have an impact on parents' levels of anxiety and support in accompanying their children undergoing chemotherapy. Anxiety in parents is an important component to assess because it can affect the child's quality of life as well as other psychosocial outcomes. This study aims to determine the level of anxiety and support of parents in accompanying children undergoing chemotherapy.

Methods: This research uses a descriptive survey. The population in this study were all parents whose children underwent chemotherapy and were treated at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar with a sample size of 52 people using accidental sampling. Data collection was carried out using a questionnaire.

Results: This research shows that of the 52 people seen from the parental anxiety level variable, there were 26.9% who did not experience anxiety, 32.7% who experienced mild anxiety, 19.2% who experienced moderate anxiety, and 21.2% who experienced anxiety. heavy. The parental support variable contained 50.0% whose parental support was good, 44.2% whose parental support was sufficient, and 5.8% whose parental support was poor.

Conclusion: The level of anxiety and support of parents in accompanying children undergoing chemotherapy at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar is relatively mild and good, respectively. Therefore, parents are expected to increase motivation and improve stress management while accompanying children undergoing chemotherapy to avoid high levels of anxiety because it can also affect the child's psychology.

Keywords: anxiety, support, parents, chemotherapy, children

Bibliography: 43 (2002-2023)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan tentang Kanker dan Kemoterapi pada Anak.....	7
B. Tinjauan tentang Tingkat Kecemasan Orang Tua.....	13
C. Tinjauan tentang Dukungan Orang Tua.....	18
D. Kerangka Teori.....	22
BAB III KERANGKA KONSEP.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29

G. Pengolahan dan Analisa Data.....	29
H. Alur Penelitian	31
I. Etika Penelitian	31
BAB V HASIL PENELITIAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 : Kuesioner <i>Parental Stress Scale</i> (PSS)	17
Tabel 5.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Anak di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	33
Tabel 5.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Anak di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	34
Tabel 5.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Mendampingi Anak yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	35
Tabel 5.4 : Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua dalam Mendampingi Anak yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	36
Tabel 5.5 : Distribusi Responden Tingkat Kecemasan Orang Tua Berdasarkan Karakteristik di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	37
Tabel 5.6 : Distribusi Responden Tingkat Kecemasan Orang Tua Berdasarkan Karakteristik Anak di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	38
Tabel 5.7 : Distribusi Responden Tingkat Kecemasan Orang Tua Berdasarkan Dukungan di Ruang Perawatan Lontara 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (n=52)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Teori.....	22
Gambar 3.1 : Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1 : Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Hasil Olah Data (SPSS)
- Lampiran 6 Lembaran Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Lembaran Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyebab utama kematian pada anak-anak dan remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO), kemungkinan bertahan dari diagnosis kanker anak bergantung pada negara tempat anak tersebut tinggal: di negara berpenghasilan tinggi, lebih dari 80% anak penderita kanker dapat disembuhkan, tetapi di banyak *low-and middle-income countries* (LMIC) kurang dari 30% disembuhkan (WHO, 2021). Setiap tahun, diperkirakan 400.000 anak dan remaja usia 0-19 tahun mengidap kanker (Foucher et al., 2017). Kanker yang paling umum adalah leukemia, limfoma, tumor sistem saraf pusat (SSP), dan neuroblastoma (Soliman et al., 2019). Berdasarkan data *Indonesian Pediatric Center Registry*, terdapat 3.834 kasus baru kanker anak di Indonesia pada 2021-2022. Jumlah itu tersebar di 11 rumah sakit (RS) di dalam negeri pada periode tersebut. Sebanyak 833 anak yang mengidap kanker meninggal dunia, dan sebanyak 519 anak yang menderita kanker tercatat putus pengobatan (Bayu, 2023).

Kanker merupakan penyakit yang dapat diobati dengan beberapa terapi, termasuk kemoterapi. Kemoterapi adalah jenis pengobatan obat anti kanker yang bekerja dengan cara membunuh sel kanker. Saat ini pengobatan tersebut telah ditanggung oleh jaminan kesehatan nasional yang dikelola oleh pemerintah yang bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan dan kesejahteraan sosial (Siebel & Anggraeni, 2022). Kemoterapi tidak dapat

secara selektif membedakan antara sel-sel kanker dan sel-sel tubuh normal, sehingga penghancuran sel-sel normal juga terjadi. Akibatnya, ada mungkin beberapa efek sitotoksik dan toksisitas obat spesifik organ terlihat pada anak-anak yang menjalani kemoterapi (Rawat et al., 2021).

Proses pengobatan yang panjang, menyakitkan, dan menimbulkan berbagai efek samping. Efek yang berlangsung terlihat dari proses pengobatan yang tidak dapat dielakkan adalah kepenatan akan waktu pengobatan yang panjang, rontoknya rambut hingga mengalami penipisan atau kebotakan, dan kekurangan darah. Perubahan emosi yang tidak stabil juga dapat terjadi pada anak karena kesakitan yang dirasakan ketika proses pengobatan (Hermawati & Wulanningrum, 2022). Hal ini dapat berdampak terhadap tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anaknya yang menjalani kemoterapi. Kecemasan pada orang tua merupakan komponen penting untuk dinilai karena dapat mempengaruhi kualitas hidup anak serta hasil psikosial lainnya. Kecemasan maupun distress orang tua yang signifikan dapat memiliki konsekuensi yang luas, berdampak baik pada anak yang sakit maupun anggota keluarga yang lainnya (Nurhidayah et al., 2022).

Secara umum, orang tua dari anak penderita kanker memiliki perasaan dan reaksi yang berbeda (Mjumbe et al., 2020). Studi fenomenologi sebelumnya menemukan bahwa orang tua sering mengalami gangguan tidur, kelelahan, dan perubahan nafsu makan. Sebagian orang tua juga menyebutkan mengalami perubahan kebutuhan seksualitasnya dan bermasalah dengan pasangannya. Gejala emosional seperti depresi, perasaan bersalah, marah dan

kecemasan menjadi gangguan psikologi orang tua. Kecemasan yang dirasakan berkaitan dengan pengobatan, adanya kekambuhan setelah pengobatan, dampak pengobatan jangka panjang dari terapi, dan proses perawatannya (Rokhaidah & Herlina, 2018). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lebih dari 80% ibu mengetahui nama kanker anaknya, jenis pengobatan yang diterima anak dan perkiraan lama pengobatan. 93% mengetahui tentang prosedur yang menyakitkan dan 84% ibu melaporkan mengetahui tentang efek samping kemoterapi. 81% ibu melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi dan 66% khawatir tentang prosedur yang menyakitkan (Nair et al., 2017).

Saat dihadapkan pada informasi tentang diagnosis kanker anak, keluarga sering mengalami keterkejutan, penderitaan, dan perubahan pandangan dunia dan kehidupan keluarga sehari-hari. Orang tua dengan cepat membenamkan diri dalam sistem medis sementara hidup mereka dihabiskan oleh perawatan medis dan mengurus kebutuhan anak yang sakit. Perubahan mendadak dalam situasi kehidupan mengganggu keseimbangan psikosomatis dan fungsi seluruh keluarga. Kebugaran psikofisik memburuk, penyakit somatik meningkat, kontak sosial dan profesional terbatas. Krisis yang disebabkan oleh penyakit dan rawat inap anak merupakan salah satu sumber utama ketegangan dan kecemasan bagi keluarga, karena keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi anak yang sakit (Lewandowska, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan kebutuhan dukungan psikologis yang tidak terpenuhi di antara orang tua dari anak-anak yang dirawat karena kanker (Carlsson et al., 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, diperoleh data pada tahun 2021 jumlah penderita kanker pada anak yang menjalani kemoterapi sebanyak 406 orang, tahun 2022 meningkat sebanyak 622 orang, dan tahun 2023 pada bulan januari sampai juli sebanyak 126 orang (Rekam Medik RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, 2023). Hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua yang mendampingi anak yang menjalani kemoterapi diperoleh data rata-rata penderita mengeluh mual, muntah, mengalami kerontokan rambut dan susah tidur. Adapun orang tua mengaku mengalami perasaan cemas terkait diagnosa yang dialami anaknya, prosedur yang menyakitkan, dan kemungkinan keberhasilan pengobatan. Adapun dukungan yang orang tua berikan terhadap penderita berupa motivasi, membantu kebutuhan sehari hari dan membantu selama proses pengobatan. Meskipun demikian, belum ada bukti dasar yang terkait dengan tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi.

Hal inilah yang mendasari sehingga peneliti ingin meneliti tentang gambaran tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

B. Rumusan Masalah

Kanker adalah penyebab utama kematian pada anak-anak dan remaja (WHO, 2022). Kanker merupakan penyakit yang dapat diobati dengan beberapa terapi, termasuk kemoterapi (Rawat et al., 2021). Proses pengobatan yang panjang, menyakitkan, dan menimbulkan berbagai efek samping. Perubahan emosi yang tidak stabil juga dapat terjadi pada anak karena kesakitan yang dirasakan ketika proses pengobatan (Hermawati & Wulanningrum, 2022). Hal ini dapat berdampak terhadap tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anaknya yang menjalani kemoterapi. Orang tua dari anak penderita kanker memiliki perasaan dan reaksi yang berbeda (Mjumbe et al., 2020).

Untuk itu, diperlukan sebuah data penelitian terkait tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi. Namun, belum ada *evidence base* yang terkait dengan tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat kecemasan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi.
- b. Diketahui gambaran dukungan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan anak dan wawasan terkait dengan kecemasan dan dukungan orang tua pada anak yang menjalani kemoterapi.

2. Praktisi

a. Bagi profesi

Menjadi bahan masukan dalam menambah pengetahuan ilmu keperawatan terutama mengenai kecemasan dan dukungan orang tua pada anak yang menjalani kemoterapi.

b. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran atau informasi bagi instansi rumah sakit tentang kecemasan dan dukungan orang tua pada anak yang menjalani kemoterapi.

c. Bagi pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pasien dan keluarganya tentang kecemasan dan dukungan orang tua pada anak yang menjalani kemoterapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kanker dan Kemoterapi pada Anak

1. Pengertian Kanker

Kanker anak adalah kelompok langka yang beragam dan heterogen kanker yang disatukan oleh usia kohort. Untuk tujuan Inisiatif, kanker anak didefinisikan sebagai kelompok kanker yang muncul antara kelahiran dan usia 19 tahun. Perlu dicatat, namun, negara-negara tersebut menggunakan ambang batas yang berbeda dan dapat diterima untuk kanker anak (WHO, 2021).

2. Penyebab Kanker

Kanker terjadi pada orang-orang dari segala usia dan dapat mempengaruhi bagian tubuh manapun. Ini dimulai dengan perubahan genetik dalam sel tunggal, yang kemudian tumbuh menjadi massa (atau tumor), yang menyerang bagian lain dari tubuh dan menyebabkan kerusakan dan kematian jika tidak ditangani. Tidak seperti kanker pada orang dewasa, sebagian besar kanker anak tidak diketahui penyebabnya. Banyak penelitian telah berusaha untuk mengidentifikasi penyebab kanker pada anak, namun sangat sedikit kanker pada anak yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau gaya hidup. Upaya pencegahan kanker pada anak-anak harus fokus pada perilaku yang akan mencegah anak mengembangkan kanker yang dapat dicegah saat dewasa (WHO, 2021).

Beberapa infeksi kronis, seperti HIV, virus Epstein-Barr dan malaria, merupakan faktor risiko kanker pada anak. Mereka sangat relevan di LMICs. Infeksi lain dapat meningkatkan risiko anak terkena kanker saat dewasa, jadi penting untuk divaksinasi (melawan hepatitis B untuk membantu mencegah kanker hati dan melawan human papillomavirus untuk membantu mencegah kanker serviks) dan untuk mengejar metode lain seperti deteksi dini. dan pengobatan infeksi kronis yang dapat menyebabkan kanker (WHO, 2021).

3. Meningkatkan *Outcomes* dari Kanker Anak

Karena umumnya tidak mungkin untuk mencegah kanker pada anak-anak, strategi yang paling efektif untuk mengurangi beban kanker pada anak-anak dan meningkatkan hasil adalah fokus pada diagnosis yang cepat dan benar diikuti dengan terapi berbasis bukti yang efektif dengan perawatan suportif yang disesuaikan (WHO, 2021).

a. *Early diagnosis*

Ketika diidentifikasi lebih awal, kanker lebih cenderung merespons pengobatan yang efektif dan menghasilkan kemungkinan bertahan hidup yang lebih besar, penderitaan yang lebih sedikit, dan seringkali lebih murah dan perawatan yang kurang intensif. Perbaikan yang signifikan dapat dilakukan dalam kehidupan anak-anak penderita kanker dengan mendeteksi kanker sejak dini dan menghindari keterlambatan dalam perawatan. Diagnosis yang tepat sangat penting untuk merawat anak-anak dengan kanker karena setiap

kanker memerlukan rejimen pengobatan khusus yang mungkin termasuk pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi (WHO, 2021).

Diagnosis dini terdiri dari 3 komponen:

- 1) Kesadaran akan gejala oleh keluarga dan penyedia perawatan primer;
- 2) Evaluasi klinis yang akurat dan tepat waktu, diagnosis, dan stadium (menentukan sejauh mana kanker telah menyebar);
- 3) Akses ke pengobatan segera.

b. *Treatment*

Diagnosis yang tepat sangat penting untuk meresepkan terapi yang tepat untuk jenis dan luasnya penyakit. Terapi standar meliputi kemoterapi, pembedahan dan/atau radioterapi. Anak-anak juga membutuhkan perhatian khusus untuk kelanjutan pertumbuhan fisik dan kognitif serta status gizi mereka, yang membutuhkan tim multidisiplin yang berdedikasi. Akses ke diagnosis yang efektif, obat esensial, patologi, produk darah, terapi radiasi, teknologi dan perawatan psikososial dan suportif bervariasi dan tidak merata di seluruh dunia (WHO, 2021).

c. *Palliative care*

Perawatan paliatif mengurangi gejala yang disebabkan oleh kanker dan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya. Tidak semua anak penderita kanker dapat disembuhkan, tetapi kelegaan dari penderitaan dapat dilakukan oleh semua orang.

Perawatan paliatif pediatrik dianggap sebagai komponen inti dari perawatan komprehensif, dimulai saat penyakit didiagnosis dan berlanjut selama perawatan dan perawatan, terlepas dari apakah seorang anak menerima perawatan dengan tujuan kuratif atau tidak (WHO, 2021).

4. Kemoterapi

a. Definisi

Kemoterapi adalah rezim pengobatan yang melibatkan penggunaan sekelompok obat kuat, yang disebut obat sitotoksik. Obat ini digunakan untuk mengobati penyakit serius seperti kanker. Mereka bekerja dengan menghancurkan sel kanker yang tumbuh dengan cepat di dalam tubuh (NHS Foundation Trust, 2020).

Ada kemajuan luar biasa dalam kemoterapi dalam beberapa tahun terakhir. Lima puluh tahun yang lalu, seorang anak yang didiagnosis menderita leukemia, kanker masa kanak-kanak yang paling umum yang menyerang sumsum tulang dan darah, biasanya meninggal dalam beberapa minggu. Tapi hari ini, empat dari lima anak sembuh total. Banyak anak yang menerima kemoterapi akan sembuh dari kankernya tanpa menderita efek samping jangka panjang. Namun, anak-anak lain yang perlu menjalani kemoterapi memang menderita efek samping yang serius, dan terkadang bertahan lama, dari obat kuat yang diperlukan untuk menyelamatkan hidup mereka (NHS Foundation Trust, 2020).

b. Cara kerja

Biasanya, sel-sel tubuh membelah dan berfungsi dengan cara yang terkoordinasi dengan lancar. Tapi ketika seorang anak menderita kanker, sel kanker membelah dengan cepat. Obat sitotoksik dirancang untuk menargetkan sel kanker yang membelah dengan cepat ini, mengganggu cara mereka berkembang biak. Sel-sel normal juga dipengaruhi oleh kemoterapi tetapi mereka dapat pulih lebih cepat daripada sel-sel kanker dan oleh karena itu kerusakannya bersifat jangka pendek (NHS Foundation Trust, 2020).

c. Cara pemberian kemoterapi

Kemoterapi dapat diberikan dengan berbagai cara, tergantung jenis kanker yang diderita anak dan jenis obat yang akan digunakan. Cara paling umum untuk memberikan kemoterapi adalah secara oral (melalui mulut) sebagai tablet atau cairan, atau dengan injeksi langsung ke aliran darah. Dalam persiapan untuk kemoterapi, seorang anak akan sering dipasang garis tengah. Ini melibatkan prosedur pembedahan kecil untuk memasukkan tabung sempit jangka panjang, yang dimasukkan ke dalam pembuluh darah utama. Ini memberikan akses mudah ke sistem darah untuk memberikan kemoterapi dan untuk mengambil sampel darah, dan melindungi anak dari suntikan rutin (NHS Foundation Trust, 2020).

d. Efek samping kemoterapi

Saat membunuh sel kanker, kemoterapi tidak dapat dihindari menyebabkan kerusakan pada sel sehat lainnya di dalam tubuh. Sel-sel sehat yang secara alami membelah paling cepat kemungkinan besar akan terpengaruh. Ini adalah sel-sel yang melapisi usus, sel-sel penghasil rambut, kelenjar seks dan juga sel-sel di sumsum tulang yang menghasilkan darah. Efek samping bervariasi dari anak ke anak tergantung pada jenis kanker yang mereka miliki, dosis kemoterapi yang mereka miliki dan jenis pengobatan yang diterima. Yang paling umum adalah (NHS Foundation Trust, 2020):

- 1) Mual dan muntah: Biasanya terjadi saat obat diberikan, dan selama beberapa hari setelahnya. Obat anti penyakit sangat efektif dan dapat diberikan untuk meminimalkan efeknya.
- 2) Rambut rontok: Biasanya mempengaruhi rambut di kepala, tetapi juga dapat mempengaruhi alis (dan rambut kemaluan pada anak yang lebih besar). Rambut biasanya rontok satu atau dua minggu setelah perawatan, lalu tumbuh kembali dalam beberapa bulan setelah perawatan selesai.
- 3) Supresi sumsum tulang: kemoterapi memengaruhi jumlah sel darah yang diproduksi di sumsum tulang. Tiga kelompok utama sel yang diproduksi adalah sel darah merah (yang membawa oksigen), sel putih (yang melawan infeksi) dan trombosit (yang berperan penting dalam pembekuan darah). Penurunan jumlah sel

darah merah menyebabkan anemia, dan berarti anak terlihat pucat dan merasa lebih lelah dari biasanya. Jumlah sel darah putih yang rendah dapat meningkatkan risiko anak menderita infeksi. Dan kekurangan trombosit bisa mengakibatkan anak lebih mudah memar dari biasanya.

B. Tinjauan tentang Tingkat Kecemasan Orang Tua

1. Pengertian

Cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Rasa takut dan panik adalah hal yang manusiawi. Setelah beberapa waktu, kita biasanya merasa lebih tenang dan nyaman (UNICEF Indonesia, 2022). Kecemasan orang tua adalah kekhawatiran berlebihan yang terus-menerus tentang segala sesuatu yang mungkin salah dengan anak atau keluarga seseorang. Kurang tidur, kekhawatiran tentang kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, ketakutan tidak menjadi orang tua yang memadai, dan stres dalam menyeimbangkan peran sebagai orang tua dengan karier, semuanya dapat menyebabkan kecemasan mengasuh anak (Li, 2023).

2. Kecemasan Orang Tua

Secara umum, orang tua dari anak penderita kanker memiliki perasaan dan reaksi yang berbeda (Mjumbe et al., 2020). Studi fenomenologi sebelumnya menemukan bahwa orang tua sering mengalami gangguan tidur, kelelahan, dan perubahan nafsu makan. Sebagian orang tua juga menyebutkan mengalami perubahan kebutuhan

seksualitasnya dan bermasalah dengan pasangannya. Gejala emosional seperti depresi, perasaan bersalah, marah dan kecemasan menjadi gangguan psikologi orang tua. Kecemasan yang dirasakan berkaitan dengan pengobatan, adanya kekambuhan setelah pengobatan, dampak pengobatan jangka panjang dari terapi, dan proses perawatannya (Rokhaidah & Herlina, 2018). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lebih dari 80% ibu mengetahui nama kanker anaknya, jenis pengobatan yang diterima anak dan perkiraan lama pengobatan. 93% mengetahui tentang prosedur yang menyakitkan dan 84% ibu melaporkan mengetahui tentang efek samping kemoterapi. 81% ibu melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi dan 66% khawatir tentang prosedur yang menyakitkan (Nair et al., 2017).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua

Hasil penelitian sebelumnya tentang faktor prediktor kecemasan parenting orang tua dengan anak yang menderita kanker menunjukkan bahwa status ekonomi, masalah kesehatan fisik dan mental orang tua setelah diagnosis anak, masalah kesehatan mental yang menyertai anak, dan diagnosis kanker di usia muda, meningkatkan kecemasan pada orang tua dalam mendampingi anak yang dilakukan kemoterapi (Çınar et al., 2021).

4. Pengukuran Tingkat Kecemasan Orang Tua

a. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Pengukuran kecemasan dengan skala *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan terutama pada penelitian trial clinic dengan diperoleh hasil yang valid dan reliable. Pengukuran didasarkan pada munculnya 14 symptom individu yang mengalami kecemasan. Cara penilaian kecemasan adalah memberikan skala (angka) dengan kriteria sebagai berikut: 0 = tidak ada gejala sama sekali; 1 = ringan atau satu dari gejala yang ada; 2 = sedang atau separuh dari gejala yang ada; 3 = berat atau lebih dari setengah gejala yang ada; dan 4 = sangat berat, semua gejala ada. Adapun cara menentukan derajat kecemasan yaitu dengan cara menjumlah nilai skor item 1-14 dengan hasil: kurang dari 14 yang berarti tidak ada kecemasan, 14-20 yang berarti kecemasan ringan, 21-27 yang berarti kecemasan sedang, 28-41 yang berarti kecemasan berat, dan 42-56 yang berarti kecemasan berat sekali/panik (Apriliani, 2020)

b. *Parental Stress Scale (PSS)*

Berdasarkan *Child Outcomes Research Consortium (CORC)*, Parental Stress Scale (PSS) adalah kuesioner berisi 18 item yang menilai perasaan orang tua tentang peran pengasuhan mereka, mengeksplorasi aspek positif (misalnya manfaat emosional, pengembangan pribadi) dan aspek negatif dari menjadi orang tua

(misalnya tuntutan akan sumber daya, perasaan stres). PSS dikembangkan oleh Judy Berry dan Warren Jones (1995) dan dapat digunakan untuk menilai hasil intervensi yang dirancang untuk mendukung kemandirian pengasuhan ibu, ayah dan/atau pengasuh anak diberbagai rentang usia (CORC, 2023).

PSS singkat dan dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 10 menit. Ini adalah ukuran laporan diri 18-item di mana orang tua menanggapi pernyataan tentang hubungan tipikal mereka dengan anak mereka. Rentang yang mungkin dari PSS adalah 18 (stres rendah) hingga 90 (stres tinggi). Itu dapat diisi oleh kedua orang tua, tetapi mereka harus mengisi kuesioner secara terpisah. Itu juga dapat diselesaikan dalam konteks seorang anak atau semua anak dalam keluarga. Dalam kasus rumah tangga dengan lebih dari satu anak, orang tua harus memberikan tanggapan tentang hubungan tipikal mereka dengan anak atau anaknya (CORC, 2023).

PSS dimaksudkan untuk digunakan untuk penilaian stres orang tua baik untuk ibu maupun ayah dan untuk orang tua dari anak-anak dengan dan tanpa masalah klinis. Ini berisi berbagai ukuran stres, emosi dan kepuasan peran, termasuk stres yang dirasakan, stres kerja/keluarga, kesepian, kecemasan, rasa bersalah, kepuasan/komitmen perkawinan, kepuasan kerja, dan dukungan sosial. Tidak ada jawaban benar atau salah dan pertanyaan perlu ditanyakan seperti yang tertulis dalam kuesioner. Itu dapat

diselesaikan secara mandiri, atau praktisi dapat membacakan pertanyaan kepada orang tua. Harap hindari penilaian nilai, bahkan jika Anda yakin tanggapan yang diberikan tidak jujur atau akurat (CORC, 2023).

Terdapat 18 item self report scale item mewakili tema positif (mis. manfaat emosional, pengembangan pribadi) dan negatif (permintaan akan sumber daya, pembatasan) menjadi orang tua. Responden setuju atau tidak setuju dalam hubungannya dengan anak-anak mereka. 5 Skala poin; sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Untuk menghitung skor stres orang tua, item 1, 2, 5, 6, 7, 8, 17, dan 18 harus diberi skor terbalik sebagai berikut: (1=5) (2=4) (3=3) (4=2) (5=1). Skor item kemudian dijumlahkan (CORC, 2023). Kuesioner ini memiliki *Internal consistency* yang baik dan *convergent validity* dengan fungsi keluarga, kecemasan orang tua, dan depresi (Zelman & Ferro, 2018).

Tabel 2.1 Kuesioner *Parental Stress Scale* (PSS)

Petunjuk Pengisian:

Pernyataan berikut menggambarkan perasaan dan persepsi tentang pengalaman menjadi orang tua. Pikirkan masing-masing item dalam kaitannya dengan bagaimana hubungan Anda dengan anak atau anak-anak Anda biasanya. Harap tunjukkan sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju dengan item berikut dengan menempatkan nomor yang sesuai di tempat yang disediakan.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

-
1. Saya senang dengan peran saya sebagai orang tua.

 2. Ada sedikit atau tidak ada yang tidak akan saya lakukan untuk anak saya jika diperlukan.

 3. Merawat anak saya terkadang membutuhkan lebih banyak waktu dan energi daripada yang harus saya berikan.

 4. Saya terkadang khawatir apakah saya melakukan cukup untuk anak saya.

 5. Saya merasa dekat dengan anak saya.

 6. Saya menikmati menghabiskan waktu bersama anak saya.

 7. Anak saya adalah sumber kasih sayang yang penting bagi saya.

 8. Memiliki anak memberi saya pandangan yang lebih pasti dan optimis untuk masa depan.

 9. Sumber utama stres dalam hidup saya adalah anak saya.

 10. Memiliki anak menyisakan sedikit waktu dan fleksibilitas dalam hidup saya.

 11. Memiliki anak telah menjadi beban keuangan.

 12. Sulit untuk menyeimbangkan tanggung jawab yang berbeda karena anak saya.

 13. Perilaku anak-anak saya sering membuat saya malu atau stres.

 14. Jika saya harus melakukannya lagi, saya mungkin memutuskan untuk tidak punya anak.

 15. Saya merasa terbebani oleh tanggung jawab sebagai orang tua.

 16. Memiliki anak berarti memiliki terlalu sedikit pilihan dan terlalu sedikit kendali atas hidup saya.

 17. Saya puas sebagai orang tua.

 18. Saya menemukan anak, saya menyenangkan.

Sumber: (CORC, 2023)

C. Tinjauan tentang Dukungan Orang Tua

1. Definisi

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini individu yang merasa memperoleh

dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan. Mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedian, kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi anak-anaknya, yang bertujuan untuk membantu anak-anaknya dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada situasi tertentu atau peristiwa yang menekan serta membuat anak-anaknya menjadi lebih berarti. Dukungan orang tua adalah sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya (Kuncoro, 2002; Sarlina, 2016).

2. Bentuk Dukungan Orang Tua/ Keluarga

- a. Dukungan informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama hampir sama.
- b. Dukungan emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, dan penghargaan. Dengan demikian, seseorang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan berempati terhadap persoalan yang

dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

- c. Dukungan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain
- d. Dukungan penilaian/ penghargaan, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negative yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan social keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif (Silalahi, 2019).

3. Respon Orang Tua Terhadap Anak yang Menjalani Kemoterapi

Saat dihadapkan pada informasi tentang diagnosis kanker anak, keluarga sering mengalami keterkejutan, penderitaan, dan perubahan pandangan dunia dan kehidupan keluarga sehari-hari. Orang tua dengan cepat membenamkan diri dalam sistem medis sementara hidup mereka dihabiskan oleh perawatan medis dan mengurus kebutuhan anak yang sakit. Perubahan mendadak dalam situasi kehidupan mengganggu keseimbangan psikosomatis dan fungsi seluruh keluarga. Kebugaran psikofisik memburuk, penyakit somatik meningkat, kontak sosial dan

profesional terbatas. Krisis yang disebabkan oleh penyakit dan rawat inap anak merupakan salah satu sumber utama ketegangan dan kecemasan bagi keluarga, karena keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi anak yang sakit (Lewandowska, 2022).

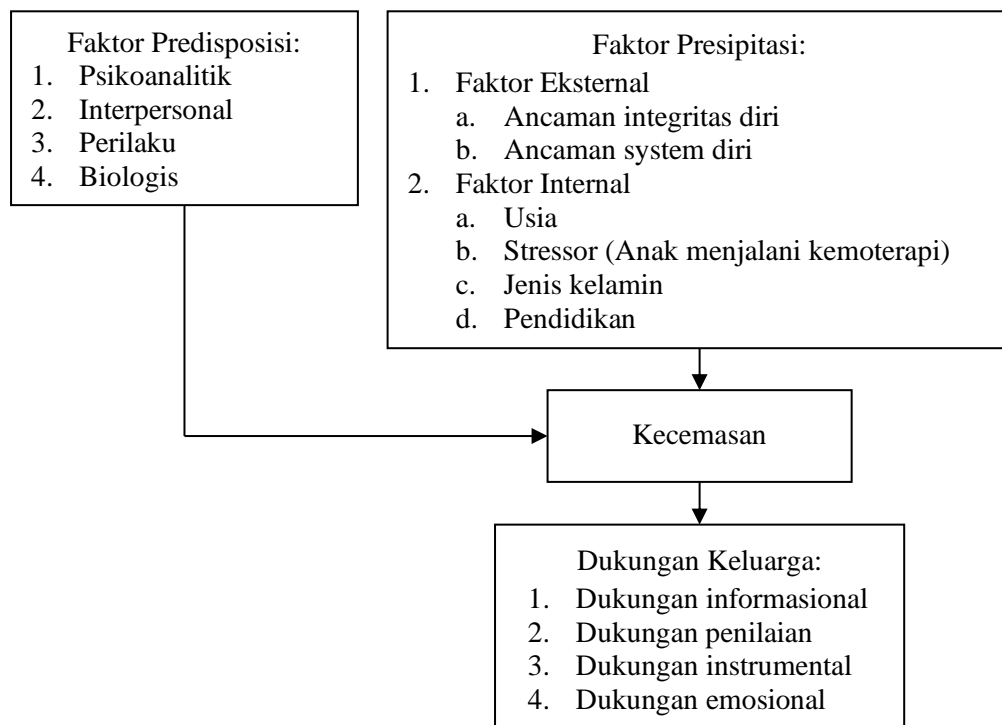
Orang tua harus mengatasi banyak tantangan, seperti efek samping yang disebabkan oleh pengobatan, situasi yang mengancam jiwa, mengalami kematian pasien lain, masalah keuangan, situasi profesional yang tidak stabil, dan masalah emosional dalam diri mereka dan anggota keluarga lainnya (Lewandowska, 2022).

Efek dan konsekuensi yang dialami oleh keluarga yang merawat anak penderita kanker antara lain risiko berkembangnya kecemasan, depresi, dan stres orang tua, tekanan psikososial, serta beban dan kelelahan pengasuh, yang seringkali mengarah pada penurunan kesejahteraan mental. Merawat anak dengan kanker adalah tugas yang melelahkan secara emosional, menyebabkan kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekonomi menurun seiring dengan perkembangan penyakit. Orang tua mengalami banyak kebutuhan perawatan kesehatan ketika merawat anak mereka yang sakit. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dari anak onkologis memiliki tingkat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang tinggi, termasuk kebutuhan psikososial, emosional, fisik, informasional, finansial, pendidikan, dan spiritual (Lewandowska, 2022).

Orang tua dari anak-anak penderita kanker mengalami perjuangan eksistensial, fisik, psikologis, dan sosial. Mereka menggambarkan situasi

yang tidak stabil setelah diagnosis dan memusatkan perhatian mereka untuk melindungi anak mereka selama perawatan. Setelah pengobatan kuratif berakhir, mereka mengalami tantangan dengan transisi kembali ke kehidupan seperti sebelum diagnosis dan menghadapi luka dan ketakutan emosional mereka sendiri terkait dengan kanker anak. Temuan menunjukkan kebutuhan dukungan psikologis yang tidak terpenuhi di antara orang tua dari anak-anak yang dirawat karena kanker (Carlsson et al., 2019).

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori